




Research Article

Peran Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Membangun Sikap Hormat dan Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua

Amanda Sofian¹, Nur Hidayat²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: 120234082012@uin-suka.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: nur.hidayat@uin-suka.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 05, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Amanda Sofian and Nur Hidayat (2025) "The Role of Moral Education in Madrasah Ibtidaiyah: Building an Attitude of Respect and Love for Children towards Parents", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1425–1437. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1521.

The Role of Moral Education in Madrasah Ibtidaiyah: Building an Attitude of Respect and Love for Children towards Parents

Abstract. This research aims to examine the role of moral education in madrasah ibtidaiyah in building children's attitudes of respect and affection towards their parents. Using qualitative descriptive methods, this research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Bima Regency in the even semester of the 2023/2024 academic year. Data was collected through observation, interviews and documentation involving school principals, teachers, students and parents. The results of the research show that moral

education at madrasah ibtidaiyah has a significant positive impact on the formation of children's personalities, especially on the development of attitudes of respect and affection towards parents. Effective methods include teacher example, good behavior habits and integration of moral values in daily learning. Cooperation between schools and parents is also considered a key factor in strengthening moral education. This research concludes that moral education at madrasah ibtidaiyah not only produces individuals with good morals but also contributes to the formation of a more harmonious society.

Keywords: Moral Education, Madrasah Ibtidaiyah, Respect, Love, Child-Parent Relationship.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah dalam membangun sikap hormat dan kasih sayang anak terhadap orang tuanya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bima pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya terhadap pengembangan sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua. Metode yang efektif meliputi keteladanan guru, kebiasaan berperilaku baik dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sehari-hari. Kerja sama antara madrasah dan orang tua juga dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkuat pendidikan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah tidak hanya menghasilkan individu yang berakhlak baik tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Sikap Hormat, Kasih Sayang, Hubungan Anak-Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian anak dimulai sejak usia dini, dengan landasan dasar pendidikan akhlak. Madrasah ibtidaiyah, lembaga pendidikan formal pertama yang diikuti anak, mempunyai peranan penting dalam menanamkan prinsip moral dan etika. Menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang pada anak terhadap orang tuanya merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan akhlak (Riami et al., 2021). Dalam hal ini, madrasah ibtidaiyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wadah untuk menunjang perkembangan anak, perkembangan emosi dan sosialnya. Pendidikan akhlak yang efektif diharapkan akan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis namun juga kuat secara akhlak dan mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Ardiansyah & Basuki, 2023). Selain itu, perlu adanya koordinasi antara pendidik dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dapat diterapkan dan diperkuat di rumah. Dengan cara ini, anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memiliki akhlak yang terpuji (Nurfaizah & Rahman, 2020).

Di era digital yang penuh tantangan ini, penanaman akhlak yang tinggi menjadi semakin penting. Anak-anak saat ini rentan terhadap informasi dan pengaruh yang dapat mengikis rasa hormat dan kasih sayang terhadap orang tua, guru, dan lingkungan. Dominasi teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat

menimbulkan dampak negatif jika tidak dilakukan pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, madrasah ibtidaiyah harus berperan aktif dalam membentuk kepribadian akhlak mulia melalui program yang memadukan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak (Putra., 2024).

Sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua merupakan aspek penting dalam perkembangan akhlak anak. Sikap ini tidak hanya menggambarkan kualitas hubungan anak dan orang tua, tetapi juga menjadi landasan akhlak yang baik dalam interaksi sosial yang lebih luas (Sakdiah, 2017). Melalui sikap tersebut anak mempelajari nilai-nilai penting seperti empati, tanggung jawab dan disiplin yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sikap hormat dan kasih sayang ini memperkuat ikatan emosional keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang. Hal ini mendorong perkembangan psikologis dan emosional anak yang optimal (Lubis, 2019). Interaksi positif dengan orang tua juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial di luar rumah, yang penting untuk kehidupan sosial anak di masa depan (Kusuma et al., 2021).

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah tidak hanya sebatas penyampaian teori, tetapi juga harus diintegrasikan dalam praktik sehari-hari. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan akhlak mulia pada anak (Muslim, 2022). Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan seperti mempraktikkan budi pekerti yang baik, kerja sama dan menghargai perbedaan, guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah konsisten dengan yang diterapkan di rumah dan di lingkungan sekitar (Agustiana & Asshidiqi, 2022). Dengan demikian, pendidikan moral di madrasah ibtidaiyah tidak hanya membentuk akhlak siswa tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang lebih baik.

Kerja sama antara madrasah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sikap hormat dan kasih sayang pada anak. Madrasah harus melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan akhlak agar nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah dapat diperkuat di lingkungan rumah (Qadafi, 2019). Melalui komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua, anak dapat memperoleh dukungan yang berkesinambungan dalam perkembangan kepribadiannya. Selain itu, kegiatan bersama antara madrasah dan keluarga, seperti seminar atau lokakarya tentang pendidikan karakter, dapat mempererat hubungan (Patimah & Herlambang, 2021). Dengan demikian, perpaduan pendidikan di madrasah dan di rumah akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menjadi pribadi yang berakhlak.

Dalam pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah, banyak metode dan pendekatan berbeda yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menarik (Hanik et al., 2022). Metode seperti bercerita, yang menggunakan kekuatan cerita untuk menyampaikan pesan akhlak, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai positif. Permainan bermain peran, memungkinkan siswa mempraktikkan situasi kehidupan nyata dan

mengembangkan empati dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, proyek sosial yang berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru dalam menyajikan pelajaran akhlak menjadi faktor penting yang menciptakan kegairahan dan partisipasi aktif siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga terapan, cocok untuk kehidupan anak (Miftahul Huda & Maryam Luailik, 2023). Dengan demikian, pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah dapat melahirkan siswa yang jujur dan berakhlak mulia.

Kemajuan teknologi menawarkan potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam menunjang pendidikan akhlak. Melalui pemanfaatan media digital yang tepat, pengalaman belajar siswa dapat diperluas dan diperkaya, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Utami et al., 2024). Teknologi digital tidak hanya dapat memberikan materi pembelajaran secara menarik, namun juga dapat menjadi alat untuk mengajarkan pentingnya sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tua dalam konteks modern. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan akhlak dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan lebih beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Santika, 2018).

Penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak siswa perlu dilakukan secara berkala. Langkah ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program pendidikan akhlak yang dilaksanakan tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam program dan metode pengajaran (Susanto et al., 2022). Melalui penilaian yang berkesinambungan, madrasah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode yang digunakan dan menyusun strategi yang lebih tepat untuk mendukung pembentukan akhlak siswa. Penilaian berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan teknik pengajarannya dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memajukan akhlak yang baik (Hosaini, 2021).

Pendidikan akhlak yang efektif di madrasah ibtidaiyah diharapkan dapat melahirkan generasi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat. Hal ini mencakup pentingnya mengajarkan sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua sebagai landasan utama dalam mengembangkan karakter positif, membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang berbudaya dan bertanggung jawab secara sosial (Galuh et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak di tingkat madrasah ibtidaiyah untuk membentuk karakter dan perilaku positif anak, termasuk sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua. Misalnya, studi oleh Suwandi & Rifki (2024) penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah memiliki peran vital dalam membentuk moral dan akhlak siswa, termasuk sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua, dan studi menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus melibatkan aspek afektif dan psikomotorik

untuk membentuk karakter anak secara holistik. Penelitian dari Andhika (2021) juga menemukan bahwa pendidikan karakter pada usia madrasah ibtidaiyah merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak, termasuk sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tua, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan katakter yang efektif harus melibatkan aspek kognitif (pengetahuan moral), afektif (perasaan moral, dan psikomotorik (tindakan moral). Penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan karakter di madrasah dan di rumah untuk memaksimalkan pembentukan akhlak anak, khususnya dalam membangun hubungan positif dengan orang tuanya. Temuan-temuan ini menegaskan peran krusial madrasah ibtidaiyah sebagai fondasi pembentukan akhlak mulia anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah: membangun sikap hormat dan kasih sayang anak terhadap orang tua. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan memahami fenomena kompleks dari sudut pandang partisipan, serta memberikan wawasan tentang proses, pengalaman dan konteks peran pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah (Daniel & Harland, 2017). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan akhlak dilaksanakan di lingkungan madrasah, serta bagaimana membangun sikap hormat dan kasih sayang anak terhadap orang tua. Metode ini tidak melibatkan manipulasi atau pengujian apa pun, tetapi berfokus pada deskripsi kondisi yang ada secara akurat dan menyeluruh (Sari et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di wilayah Kabupaten Bima pada semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan partisipasi seorang guru sebagai narasumber. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui video call, meliputi hasil observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, serta orang tua, kemudian disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Data sekunder mendukung data hasil studi literatur untuk memudahkan analisis dan memperkuat keabsahan data primer (Pramiyati et al., 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati peran pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah. Wawancara dilakukan melalui video call dan voice note WhatsApp dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan data terkait peran pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah. Dokumentasi berupa foto terkait paradigma pembelajaran di kelas V madrasah ibtidaiyah (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan

untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika tetapi juga untuk mengembangkan sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru madrasah ibtidaiyah, guru berpendapat bahwa pendidikan akhlak yang dilaksanakan di madrasah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin dan empati anak. Selain itu, anak juga menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, terutama orang tuanya. Seorang guru mengatakan:

“Kami telah melihat perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa setelah rutin berpartisipasi dalam pelajaran akhlak. Anak menjadi lebih sopan, perhatian, dan hormat kepada orang tua dan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak tetapi juga mempererat hubungan anak dengan keluarga dan lingkungan”

Metode yang digunakan dalam pendidikan moral antara lain memberikan keteladanan kepada guru, menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa:

“keteladanan kami sebagai guru mempunyai pengaruh yang sangat baik dalam membentuk akhlak siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru. Selain itu, kebiasaan berperilaku baik seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah akan membantu siswa membentuk kebiasaan positif jangka panjang”

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa mengatakan bahwa:

“Saya merasa sangat senang ketika guru menjelaskan tentang akhlak yang baik, guru tidak hanya menjelaskan dengan teori saja melainkan guru mempraktekkan akhlak yang baik itu terhadap kami. Metode yang guru kami berikan sangatlah efektif bagi kami sebagai siswa, untuk mengembangkan dan menanamkan akhlak yang baik terhadap kami”

Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam setiap mata pelajaran juga dinilai penting oleh narasumber karena memungkinkan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Siswa yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik akan lebih menunjukkan sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tuanya, karena nilai-nilai akhlak yang dipelajari di madrasah tidak hanya terfokus pada ilmu akademik saja, namun juga pada pengembangan akhlak. Anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain, terutama orang tua yang telah membesarkan dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang. Pendidikan akhlak ini membantu siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan orang tuanya dan lebih menghargai pengorbanan dan kesulitan yang dikeluarkan demi kebaikan dirinya sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas akhlak yang kuat, yang ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari, terutama dalam hubungan dengan orang tua. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa:

"Anak saya menjadi lebih perhatian, sopan dan patuh setelah mendapat pendidikan akhlak secara utuh di madrasah. Saya sebagai orang tua merasa sangat senang karena dengan pendidikan akhlak dapat berkomunikasi baik dan lebih terbuka dengan anak saya, serta mengurangi konflik-konflik yang ada di rumah"

Hal ini menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan sikap positif pada anak. Oleh karena itu sangat penting pendidikan akhlak diterapkan di madrasah ibtidaiyah, karena pendidikan madrasah ibtidaiyah adalah awal membentuk akhlak seorang anak.

Kerja sama antara madrasah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak di madrasah. Melalui sinergi yang baik, kedua belah pihak dapat saling mendukung dan melengkapi dengan membina siswa yang berakhlak mulia. Dengan kolaborasi yang erat, madrasah dapat memberikan pendidikan formal yang terstruktur, sementara orang tua dapat memperkuat nilai-nilai akhlak tersebut di rumah melalui keteladanan dan komunikasi yang efektif. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan madrasah, seperti pertemuan rutin dan diskusi mengenai perkembangan anak, juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa:

"Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam pendidikan siswa. Guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah membantu anak lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya di rumah. Sedangkan orang tua membantu anaknya dengan akhlak yang baik di rumahnya. Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya memperkuat pendidikan akhlak di madrasah, namun juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak baik di rumah maupun di madrasah"

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan guru, menanamkan kebiasaan baik dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran sehari-hari telah membuahkan hasil yang positif. Anak menjadi lebih disiplin, empati, dan peka terhadap emosi orang lain, terutama orang tuanya. Hal ini semakin diperkuat dengan pengakuan para orang tua yang meyakini bahwa sikap anaknya berubah menjadi lebih perhatian dan santun setelah mendapat pendidikan akhlak di madrasah. Oleh karena itu, koordinasi antara madrasah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak tersebut. Kerja sama yang erat dan komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak, baik di madrasah maupun di rumah, sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika tetapi juga bertujuan untuk

membentuk kepribadian anak sejak dini (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Melalui pendidikan akhlak, anak belajar memahami perbedaan antara benar dan salah serta memahami pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam segala tindakannya. Pembelajaran ini menjadi landasan yang memungkinkan anak menjadi individu yang berintegritas di masa depan (Tokolang et al., 2022).

Selain itu, pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah juga bertujuan untuk mengembangkan sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tua. Anak belajar menghargai peran dan pengorbanan orang tua dalam kehidupannya serta menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang melalui tindakan tertentu (Yuliyanti et al., 2024). Dengan cara ini, anak-anak tumbuh tidak hanya menjadi individu yang baik di masyarakat tetapi juga menjadi anggota keluarga yang bertanggung jawab dan penuh perhatian. Pendidikan akhlak yang efektif di madrasah ibtidaiyah akan membantu membentuk generasi yang bermoral tinggi dan memiliki empati yang mendalam terhadap sesama (Shofia Rohmah et al., 2023).

Metode Pendidikan Akhlak yang Efektif

Beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan moral di madrasah ibtidaiyah terbukti efektif dalam membentuk kepribadian siswa:

1. Keteladanan Guru

Guru bertindak sebagai panutan positif yang dapat diikuti oleh siswa. Melalui sikap dan tindakan sehari-hari, guru memberikan contoh nyata bagaimana hidup baik, jujur, dan bertanggung jawab (Prasetyo et al., 2019).

2. Membiasakan Berperilaku Baik

Menerapkan kebiasaan positif seperti disiplin, kerja sama, dan sikap hormat secara konsisten akan membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari perilaku seumur hidup (Salahudin, 2024).

Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran juga merupakan metode yang penting. Dengan menghubungkan nilai-nilai akhlak pada berbagai mata pelajaran, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas (Maya Nurjanah, 2022). Misalnya nilai kejujuran dapat diajarkan di kelas matematika melalui kejujuran dalam penyelesaian masalah, sedangkan nilai tanggung jawab dapat diajarkan di kelas IPA melalui latihan kelompok. Cara-cara tersebut dinilai guru dan siswa efektif dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak yang baik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih positif, kondusif dalam pembelajaran.

Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Hubungan Anak dengan Orang Tua

Siswa yang mendapat pendidikan akhlak yang baik cenderung lebih menunjukkan sikap hormat dan kasih sayang terhadap orang tuanya. Siswa belajar untuk lebih peka terhadap perasaan orang tuanya dan menghargai setiap pengorbanan demi kebajikannya (Masrifah, 2021). Pendidikan akhlak yang baik menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hubungan yang harmonis dengan orang tua, menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam memperlerat hubungan keluarga dan menghargai nilai-nilai yang ditanamkan orang tua dalam diri anak (Kobandaha, 2019).

Siswa yang memiliki pendidikan akhlak yang baik juga cenderung menjadi teladan bagi teman-temannya. Siswa memberikan dampak positif pada lingkungan sosialnya dengan menunjukkan perilaku inspiratif, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati (Prabowo et al., 2020). Melalui pendidikan akhlak yang mendalam, anak tidak hanya menghormati orang tuanya tetapi juga berkontribusi membangun masyarakat yang lebih baik dengan sikap yang menghargai harkat dan martabat manusia serta peduli terhadap kebaikan bersama. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang kuat yang ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan akhlak dapat berdampak positif tidak hanya pada kehidupan individu tetapi juga masyarakat sekitar (Iriany, 2014).

Kerjasama antara Madrasah dan Orang Tua

Koordinasi antara madrasah dan orang tua dinilai sangat penting dalam meningkatkan pendidikan akhlak bagi siswa. Sinergi yang baik antara keduanya membuat keduanya dapat saling mendukung dan melengkapi untuk membimbing siswa menuju akhlak yang baik (Jannah, 2018). Orang tua yang aktif melakukan komunikasi dengan guru dapat memperluas pemahamannya terhadap nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah, untuk menjaga konsistensi pendidikan akhlak di lingkungan madrasah dan di rumah. Dengan demikian, kerjasama yang efektif antara madrasah dan orang tua tidak hanya memperkuat nilai-nilai akhlak siswa tetapi juga mempererat hubungan dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong pengembangan karakter yang baik (Prayoga, 2019).

Hasil Positif dari Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah telah mencapai banyak hasil positif. Anak yang mendapat pelajaran akhlak menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, empati, dan kepekaan terhadap emosi orang lain, terutama orang tuanya. Perubahan sikap dan perilaku yang diamati menunjukkan bahwa pelajaran akhlak tidak hanya mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tetapi juga memperkuat ikatan siswa dengan keluarga dan lingkungan (MASKUR, 2023). Mengikuti kelas akhlak secara rutin tidak hanya menumbuhkan nilai-nilai akhlak tetapi juga memperdalam pemahaman akan pentingnya sikap baik dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah tidak hanya membentuk individu yang lebih baik secara moral tetapi juga membantu terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan berempati secara luas (Nurlina et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran akhlak menunjukkan disiplin, empati, dan kepekaan yang lebih besar terhadap emosi orang lain, terutama orang tuanya. Perubahan sikap dan perilaku siswa yang diamati setelah rutin mengikuti pelajaran akhlak menegaskan bahwa hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan kepribadiannya tetapi juga mempererat hubungan anak dengan keluarga dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akhlak

tetapi juga membantu memperdalam pemahaman akan pentingnya sikap baik dan menghargai perbedaan.

Pendidikan akhlak di madrasah ibtidaiyah memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika serta menumbuhkan sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tua sejak dini. Melalui cara-cara seperti keteladanan guru, kebiasaan berperilaku yang baik dan pengintegrasian nilai-nilai etika dalam pembelajaran sehari-hari, pendidikan ini menciptakan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk menjadi pribadi-pribadi yang berintegritas di masa depan. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada perilaku individunya saja, namun juga dalam hubungan sosialnya, baik dengan keluarga maupun masyarakat luas. Kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam memperkuat nilai-nilai akhlak tersebut, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan karakter yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 255. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 115.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 64-81. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.16>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Madrasah ibtidaiyah yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. 5, 1267-1273.
- Farida, Mediyana, M., & Dewi Pusparini. (2025). Implementation of Role Playing Method to Increase Self-Confidence of Early Childhood at RA Nurul Hikmah Lenteng. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 188-195. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i3.176>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). "Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Madrasah ibtidaiyah SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran

- Era Digital". *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 15-27). *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15-27.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Integrasi+Pendidikan+TPACK+%28Technological%2C+Pedagogical%2C+Content+Knowledge%29+Guru+Madrasah+Dasar+SIKL+dalam+Melaksanakan+Pembelajaran+Era+Digital.+Journal+of+Educational+Integration+and+Develo
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*.
- Iriany, I. S. (2014). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 54-85.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/71/72>
- Jannah, M. (2018). Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 45-60.
<https://doi.org/10.35931/am.voio.70>
- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan. *Irfani: Journal Of Islamic Education*, 14(1), 81-92.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1058%0Ahttp://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373-491.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47-58.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Masrifah, R. (2021). Peran Orang Tua Dan Lembaga Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak Berbasis Kepesantrenan Bagi Anak Di Masa Awal Usia Madrasah. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 4(2), 30-41. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v4i2.396>
- Maya Nurjanah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38-45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Miftahul Huda, & Maryam Luailik. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 189-200. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>
- Muhammad Arsy Wafiq, & Jenuri, J. (2025). Islam And Positive Psychology: Developing Mental Resilience Based On Religious Teachings. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 2(2), 130-139. <https://doi.org/10.61166/feelings.v2i2.36>
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Madrasah ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.

- Nurfaizah, N., & Rahman, M. H. (2020). Inovasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v2i2.127>
- Nurlina, Halima, Selman, H., & Amalia, W. O. S. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 229–236.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>
- Putra., P. H. P. A. (2024). *Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia*.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , 5(1), 1–19. www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Sakdiah, N. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam. *Utile*, 3(2), 202–211. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/78/48>
- Salahudin. (2024). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.imbima.org/index.php/champions/article/view/91>
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(2), 77–86.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.

- <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 556–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>
- Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Murid. *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2, 1–12.
- Tokolang, N., Anwar, H., & Rizki Susanti Kalaka, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Utami, N. M., Miranda, D., Perdina, S., Lukmanullhakim, D., Guru, P., & Anak, P. (2024). Pembelajaran Immersive Virtual Reality Sebagai Stimulasi Pengenalan Rumah Ibadah Agama Islam bagi Anak Usia Dini. 5(1), 404–417. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.568>
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6(1), 634–649.